

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mempermudah para pembaca agar dapat dipahami tulisan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis ingin menggambarkan kondisi secara universal lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis yakni, di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

##### **1. Sejarah berdirinya SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan**

Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diberada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Annawawiyah. SMK Syaiful Jamil didirikan pada tahun 2012 M, oleh KH. Ahmad Simin Nawawi. SMK Syaiful Jamil adalah Lembaga yang berdiri atas dasar sebagai tindak lanjut dari pendidikan dasar yang yaitu; SD (Sekolah Dasar) Negeri yang berada disebrang jalan SMK Syaiful jamil. Inisiatif dari ketua Yayasan untuk mendirikan lembaga pendidikan sebagai lanjutan dari SDN tersebut adalah melihat banyaknya para generasi bangsa yang menganggur tidak melanjutkan kenjenjang selanjutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi para orang tua tidak melanjutkan anaknya kependidikan selanjutnya baik SMP ataupun SMK, diantaranya adalah jauhnya lembaga pendidikan dan kurangnya biaya yang membebani para orang tua disana. Hal itu memicu keinginan besar dari ketua Yasasan untuk membantu para anak muda melanjutkan pendidikannya, maka

berdirilah lembaga pendidikan Mts Nurul Jamil dan dilanjutkan dengan pendidikan SMK Syaiful Jamil pada tahun 2012 M.

a. Profil sekolah SMK Syaiful Jamil

1) Identitas Madrasah

Nama : Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil

Alamat Madrasah : Jl. Ds. Alas Rajah Kec. Blega Kab.  
Bangkalan.

Tahun Berdiri : 2012 M

Nama Ketua Yayasan : KH. Ahmad Simin Nawawi

Status Tanah : Milik Sendiri

Nama Penyelenggara : Yayasan

Nomor : 05

2) Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

a) Visi Sekolah:

“Menjadi SMK yang bermutu tinggi melalui pelayanan pendidikan yang berkualitas dalam menyiapkan generasi sehat, mandiri, religius dan terampil”.

3) Misi Sekolah:

a) Menjadi siswa yang bertaqwa berakhlak mulia dan berpengetahuan tinggi.

b) Melahirkan siswa yang mandiri, produktif, adaptif dan berkualitas.

c) Meningkatkan kualitas Pendidikan

d) Menegakkan kedisiplinan siswa

e) Memelihara semangat kekeluargaan

f) Mencetak tamatan yang siap kerja.

b. Tujuan Sekolah

- 1) Membekali peserta didik dengan keimanan melalui pembinaan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing untuk menciptakan manusia yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan berahlak mulia.
- 2) Membentuk dan membudayakan kerja sama, sebagai pioner dalam implementasi budaya profesional.
- 3) Membekali peserta didik untuk berkarir dan mandiri yang mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja sesuai dengan bidang keahliannya, serta mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 4) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global

c. Letak Geografis SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Secara geografis Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan berada di daerah yang cukup terpencil, yang alamatkan di Desa Alas Rajah Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil ini berdiri di desa Alas Rajah berbatasan dengan 4 desa lain yang berada di Kecamatan Blega.

Di sebelah:

Sebelah Barat: Desa Kelbung Kecamatan Galis

Sebelah Selatan: Desa Nyormanis Kecamatan Blega

Sebelah Timur: Desa Karang Panas Kecamatan Blega

Sebelah Utara: Desa Pakes Kecamatan Konang

Secara geografis perkembangan kemajuan dari lembaga SMK Syaiful Jamil sangat potensial dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan sendiri berdiri ditengah tengah pedesaan dan berjarak 11 Km dari pusat kecamatan, sementara jarak Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil dari kota/kabupaten  $\pm$  47 km.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan sampai saat penelitian berlangsung memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai fasilitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang ada di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan ini selanjutnya kami sajikan dalam bentuk tabel. (lihat tabel: 4.1).

(Tabel: 4.1)  
**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA  
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SYAIFUL JAMIL BLEGA  
 BANGKALAN  
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

No	Jenis ruangan	Jumlah ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Cukup Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Ruang Bidang Penyuluhan	-	Tidak Ada
8	Bangku/Meja Belajar Siswa	155	Kurang
9	Lemari Arsip	2	Alternatif
10	Kursi Tamu	2 Set	Baik
11	Meja Guru	16	Baik

12	Komputer	45	Baik
13	Rak Buku	4	Baik
14	Ruang Osis	1	Cukup

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Tahun 2022

e. Keadaan Guru dan Pegawai SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan memiliki beberapa tenaga, baik tenaga pengajar maupun pegawai, Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan sampai saat ini memiliki 17 orang yang terdiri GTT/GTY, Guru Tidak Tetap dan Guru Tetap Yayasan. (lihat tabel: 4.2).

(Tabel: 4.2)

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN SYAIFUL JAMIL BLEGA BANGKALAN  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No.	Nama	L/P	Status	Jabatan	MaPel
1.	Muhammad Badar, S. Pd. I	L	GTY	Kasek	Kepala Sekolah
2.	Muhammad, S. Pd. I	L	GTY	Wakasek	
3.	Syafii, S. Pd. I., M.Pd. I	L	GTY	Bendahara	PAI
4.	Mega Sri Rahayu, S. Pd	P	GTY	Wali Kelas XI	Bahasa Inggris
5.	Zia Utami, S. Pd	L	GTT	Urs. Humas	Seni Budaya
6.	Miswan, S. Pd. I	L	GTY	Urs. Sarpras	
7.	Muksin. S. Pd	L	GTY	Pustakawan	Matematika
8.	Hafid. M. Pd. I	L	GTY	Wali Kelas XII	KKPI
9.	Mohammad Hafifi, S.Pd. I	L	GTT	Kesiswaan	IPA
10.	Asmar, S. Pd	L	GTT	Wali Kelas X	Bahasa Indo
11.	Nur Holis, S.Pd.	L	GTT	Kurikulum	Ekonomi & Bisnis
12.	Moh. Kholis, S. Pd	L	GTT	TU	TU
13.	Moh. Kholil, S. Kom	L	GTY	Guru Produktif	Simulasi Digital
14.	Ach. Solihin, S. Pd	L	GTY	Guru	Ppkn
15.	Hidayatullah, S. Pd. I	L	GTT	Guru	Korespondensi
16.	Maslahah, S. Pd.	P	GTY	Guru	
17.	Muhammad Fausi S. Pd	L	GTY	Guru	

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Tahun 2022

Dengan memperhatikan daftar diatas, yang menunjukan 100% berpendidikan terakhir perguruan tinggi, maka dapat kami nyatakan

bahwa tenaga pengajar Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan cukup menunjang terhadap kemajuan pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan, meski tenaga pengajar cukup baik dari pendidikan akan tetapi guru berusaha menyempurnakan kependidikan yang menempatkan pada porsi yang sesungguhnya karena selama ini madrasah-madrasah pedesaan selalu asal-asalan dalam menempatkan tenaga pengajar pada sekolah bahkan dikatakan SMK ini sekarang sangat baik terhadap kemajuan pendidikan.

Dengan adanya prosentasi 100% tenaga pengajarnya yang berpendidikan terakhir di Perguruan Tinggi kependidikan dan sebagian akan selalu berbeda dengan apa yang mereka peroleh. Untuk itu bagi Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan perlu adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia terhadap seluruh tenaga pengajarnya dalam usaha untuk mengembangkan kualitas SDM terhadap tenaga pengajarnya, semua guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil mengikuti pelatihan guru, musyawarah, diskusi, seminar, *workshop*, kursus dan menambah pengetahuan melalui media masa.

f. Keadaan Siswa Siswi SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Blega Bangkalan memiliki daftar siswa-siswa mulai dari kelas X, XI dan XII Tahun Pelajaran 2021/2022. (lihat table: 4. 3).

(Tabel: 4.3)  
 DAFTAR SISWA SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
 SYAIFUL JAMIL BLEGA BANGKALAN  
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No	Nama Rombel	L	P	Jumlah
1	Kelas 10	16	19	35
2	Kelas 11	24	20	44
3	Kelas 12	15	11	26

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Tahun 2022

#### g. Struktur Organisasi SMK Syaiful Jamil

Sebagaimana layaknya sekolah, keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh aktivitas yang terarah, yang dilakukan secara terpadu oleh segenap personel sekolah sebagai kontroling disusunlah struktur organisasi sekolah, sebagai berikut; (lihat table: 4.4)

(Tabel: 4. 4)

#### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SYAIFUL JAMIL BLEGA BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kepala Sekolah	Muhammad Badar, S. Pd. I
Waka Kepala Sekolah	Muhammad. S. Pd. I
Kesiswaan	Eko Herman Hafifi, S. Pd
Kurikulum	Nur Holis, S. Pd
Sarpras	Miswan, S. Pd
Humas	Taufik Hidayat, S. Pd
Wali Kelas X	Asmar. S. Pd
Wali Kelas XI	Mega Sri Rahayu, S. Pd
Wali Kelas XII	Hafid, M. Pd. I

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Kejuruan Syaiful Jamil Tahun 2022

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pembahasan pada bab ini membahas dari hasil penelitian dilapangan, yaitu memaparkan data dan temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian yang berupa hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan deskriptif yang meliputi; *Pertama*, Implementasi *Self Regulated Learning* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan. *Kedua*, faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi *Self Regulated*

*Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan. *Ketiga*, dampak *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

1. Implementasi *Self Regulated Learning* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.”

Proses Implementasi *Self Regulated Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan. Dalam penelitian ini mengenai implementasi *Self Regulated Learning*, peneliti mengambil objek penelitian di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, yang mana setiap siswa memiliki potensi kemandirian belajar masing-masing untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan adanya *Self Regulated Learning* siswa diharap mampu menjalankan kegiatan belajar dengan teratur dan terkontrol serta meningkatkan kemampuan yang ada pada diri siswa sehingga menimbulkan karakter yang mandiri dalam belajar.

Penuturan kepala sekolah SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan yakni Bapak Badar, saat di wawancara mengatakan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran yang menggunakan teori *self regulated learning* sudah diterapkan semaksimal mungkin:

“Disekolah SMK Syaiful Jamil ini, kami telah melaksanakan atau menerapkan teori *self regulated learning* sebagai bentuk usaha kami terhadap kematangan karakter siswa yang ada disini. Baik dalam bentuk pembelajaran ataupun dalam bentuk kepribadian siswa sehingga siswa tidak lagi ketergantungan terhadap guru. Hal ini diberikan melewati strategi pembelajaran yang dipilih oleh para guru mata pelajaran

masing-masing terhadap siswa yang berbentuk penugasan yang harus dikerjakan baik dikelas ataupun dirumah dan harus di presentasikan sesuai waktu yang diberikan oleh guru. Misalnya dalam pembelajaran agama Islam, mereka harus mampu menginterpretasikan tugasnya. Selain itu, hal-hal yang mendukung terlaksananya peningkatan kemandirian belajar siswa, sarpas yang kami miliki cukup memadai seperti perustakaan, laboratorium sebagai sarana bagi siswa untuk lebih menggali informasi dengan sendirinya yang berkaitan dengan tugasnya masing-masing”.<sup>1</sup>

Pernyataan demikian diperkuat dengan hasil dokumentasi

dilaksanakannya wawancara dengan kepala sekolah SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Syafi’i, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, beliau mengatakan:

“Mengenai implementasi *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil, *self regulated learning* yang merupakan kesadaran berfikir siswa tentang apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran dan mencari tahu strategi terbaik untuk dirinya dalam belajar yang efektif. Aspek metakognitif ini memungkinkan siswa menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang dimiliki dan mampu menentukan pendekatan belajar sendiri agar mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan memang sudah diterapkan. Siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, maka siswa akan mudah menyerap materi yang disampaikan gurunya, disanalah modalnya bagi siswa untuk bisa melaksanakan *self regulated learning-nya*. Terkait dengan implementasiannya di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, upaya yang saya lakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam ialah *pertama*, dalam aspek metakognitifnya melewati (1) perencanaan (mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas). (2) penataan tujuan (mengawasi kemajuan belajarnya). (3) evaluasi (memprediksi hasil yang diperoleh). *Kedua*, dalam aspek motivasinya meliputi: (1) saling ketergantungan terhadap tugas. (2) arah tujuan, kenyataan tugas. (3) kenyataan tugas. *Ketiga*, dalam aspek perilaku meliputi: (1) penguatan positif. (2) penguatan negative.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badar, Kepala SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, Wawancara Langsung di Ruag Guru, (25 Juli 2022).

<sup>2</sup> Syafi’i, guru PAI SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, Wawancara Langsung di Ruag Guru, (27 Juli 2022).

Adapun maksud yang disampaikan oleh Bapak Syaifi'i, mengenai pelaksanaan *self regulated learning* pada pembelajaran PAI di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, melewati beberapa pengaturan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zimmerman, bahwa *Self regulated learning* terdiri atas tiga pengaturan yang meliputi tiga aspek, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.<sup>3</sup>

1) Dalam Aspek Metakognitifnya

a) Perencanaan (mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas)

Pelaksanaan *self regulated learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui perencanaan dengan mengarahkan siswa mengidentifikasi tugas belajar, seperti meminta siswa bisa menganalisa setiap tugas yang diberikan, melibatkan sumber buku yang ada dipustakaaan. Tugas individu siswa diminta untuk bisa menghafal materinya masing-masing dan ditampilkan sesuai dengan materi yang ditugaskan, ketika materi sudah disampaikan kemudian meminta respon dari siswa yang lain agar terjadi dialog, setiap kali pertemuan diberikan tugas masing-masing, supaya siswa bisa memahami pengetahuan yang diberikan, dan itu dilakukan secara acak untuk bisa memahami masing-masing tugas yang telah dikerjakan. Begitu juga dengan tugas kelompok harus menguasai materi yang telah

---

<sup>3</sup> Sutikno, "Kontribusi Self Regulated Learning dalam Pembelajaran," *Jurnal Dewantara* 2, no.2, (September, 2016), 192, <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>.

diberikan, masing-masing dari anggota kelompok harus mampu untuk bisa berpartisipasi dan berperan aktif dalam kelompoknya.

b) Penataan tujuan (mengawasi kemajuan belajarnya)

Penetapan tujuan dalam pembelajaran membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Untuk mengembangkan siswa melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang dirancang. Hal ini dari masing-masing tugas yang sudah dikerjakan, guru meminta secara acak siswa untuk membacakan dari hasil tugasnya. Mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil yang diperoleh, siswa diarahkan untuk memahami apa yang diketahui dan sudah diketahui siswa di awal pelajaran sebagai bentuk kegiatan apersepsi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c) Evaluasi (memprediksi hasil yang diperoleh)

Guru telah memberikan upaya yang baik agar siswa bisa mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang ditugaskan, serta memberikan penegasan kepada siswa seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi dan hukuman, dengan meminta siswa bisa menyimpulkan setiap materi. Siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai rendah, guru akan memberikan kelonggaran untuk mengikuti remedial.

2) Dalam Aspek Motivasinya

a) Saling ketergantungan terhadap tugas

Guru berupaya dalam proses pembelajaran menggunakan fokus pada pembentukan kelompok siswa agar saling bekerja sama untuk bisa memaksimalkan keadaan belajar dalam mencapai tujuannya. Disini guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan atau biasa disebut dengan saling ketergantungan positif, sehingga dapat mengembangkan keinginan siswa untuk gigih belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

b) Arah tujuan

Untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas biasanya sebelum memberikan tugas, selalu memberikan penjelasan kepada siswa berkenaan dengan tugas yang akan dikerjakan, kemudian menegaskan bahwa tugas ini harus selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Guru dalam memotivasi siswa untuk selalu menghafal ayat-ayat, dengan memberi tugas pada siswa dalam waktu sekian menit siswa harus hafal ayat tersebut.

c) Kenyataan tugas

Hasil studi dokumentasi, untuk pengembangan aspek motivasi siswa di SMK Syaiful Jamil melalui program rohani Islam yang terdiri dari program tahunan, program bulanan, dan program mingguan dan program harian. 1) Program Tahunan, meliputi: Tilawah antar kelas, istighozah (2x setahun), tafakur alam, lomba cerdas cermat Islami, lomba nasyid dan membuat kaligrafi antar kelas, peringatan hari besar umat Islam. 2) Program Bulanan, melakukan mentoring agama,

mengadakan ro'an membersihkan halaman sekolah, pembaharuan isi mading. 3) Program Mingguan, latihan ceramah, pidato, membaca al-Qur'an. 4) Program harian, melaksanakan membaca al-Qur'an sebelum PBM, dan membaca akidatul awam.

3) Dalam aspek perilaku

a) Penguatan positif

Upaya guru memberikan penguatan positif kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil, belum semua siswa mampu melaksanakan perilaku sesuai dengan tuntutan agama Islam, salah satunya masih ada siswa yang tidak sopan, malas melaksanakan kegiatan yang telah difasilitasi lembaga sekolah.

b) Penguatan negatif

Upaya guru dalam memberikan penguatan untuk perilaku siswa yang sering terlambat saat masuk jam pembelajaran, melanggar peraturan sekolah, dan bagi siswa yang bolos saat jam pembelajaran. Selalu mengambil absen persatu jam karena jam pembelajaran pendidikan agama Islam tiga jam jadi absen satu kali pertemuan ada tiga absen, bagi siswa yang keluar dari kelas saat jam pembelajaran sudah ada absensinya tercatat. Itu akan diberikan sanksi yang tidak masuk jam pembelajaran, harus bisa hafalan ayat bersama artinya itu bagi yang bolos, tugas bukan sekedar dibuat tetapi harus dihafal dan dipresentasikan kepada saya nantinya dari situ pengambilan tugasnya.

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan hasil dokumentasi implementasi SRL yang dilaksanakan di SMK Syaiful Jamil yang menggunakan tiga pengaturan diatas, yakni; pada aspek metakognitif, aspek motivasi dan perilaku.



Gambar 4.1

Implementasi *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil Blega

Dokumentasi tersebut, menunjukkan guru PAI mengarahkan siswa bagaimana mengidentifikasi tugas belajar, mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil yang diperoleh dari tugas yang telah diberikan, penggunaan fokus pada pembentukan kelompok siswa agar saling bekerja sama untuk bisa memaksimalkan keadaan belajar dalam mencapai tujuannya, dan guru juga memberikan penguatan positif dan negatif agar siswa mampu melaksanakan perilaku sesuai dengan tuntutan agama Islam.

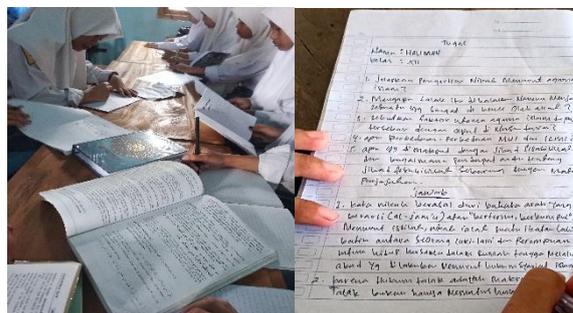
Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nur Holis, selaku bagian Kurikulum di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan mengenai pelaksanaan *self regulated learning*.

“Demi terciptanya karakter siswa yang mandiri dalam belajar kami menekankan kepada seluruh dewan guru untuk memperhatikan strategi atau model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas yang telah dipersiapkan, misalnya dengan pembelajaran yang menggunakan teori *self regulated learning* ini, guna untuk menunjang cara berfikir siswa agar lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan pengetahuannya sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri. Dengan demikian akan menghasilkan perubahan tenaga pribadi

siswa yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Selain itu *self regulated learning* menjadi penguatan bagi siswa untuk menghadapi penerapan kurikulum merdeka yang masih bersifat suka rela.<sup>4</sup> dimana para siswa dituntut untuk tidak ketergantungan kepada orang lain, siswa harus mampu mengulasi pengetahuannya melewati beberapa sumber yang telah disiapkan, baik keterangan dari guru ataupun melewati kemandirian belajarnya”.<sup>5</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh para siswa mulai dari kelas X, XI dan kelas XII SMK Syaiful Jamil, yang menyatakan;

“Kami mendapati beberapa mata pelajaran dari para guru dalam kelas dengan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dengan harapan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan belajar kita masing-masing (*self regulated learning*). Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana kami juga disediakan al-Quran terjemah dan kamus bahasa arab yang membantu kami dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Contohnya, ditugaskan untuk mencari ayat-ayat al-Quran yang berkenaan dengan perilaku baik ataupun ayat-ayat yang berkaitan dengan mencari ilmu. Dengan demikian, kami merasa lebih aktif dalam belajar baik secara perorangan maupun ketika kami ditugaskan secara kelompok”.<sup>6</sup>



Gambar 4.2

Tugas siswa-siswi mencari ayat-ayat al-qur'an tentang menuntut ilmu SMK Syaiful Jamil

<sup>4</sup> Kepmendikbudristek, Penerapan Kurikulum Dalam Rangka pemulihan Pembelajaran, No 56 Tahun 2022

<sup>5</sup> Nur Holis, Bagian Kurikulum SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2022)

<sup>6</sup> Fadilah, Romlah dan Umriyah, siswi kelas X, XI dan XII di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2022)

Dalam hal ini, tentang implementasi *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil diperkuat oleh hasil observasi saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan di dalam kelas pada hari senin tanggal 26 September 2022 pukul 08:30-09:30 WIB, bahwasanya sistem belajar yang berlangsung menggunakan *self regulated learning* sehingga siswa harus senantiasa mengembangkan pengetahuannya dengan beberapa pengaturan yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan oleh guru pada siswa.

Pernyataan tersebut, juga dibuktikan atau diperkuat oleh hasil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Para siswa diminta oleh guru untuk bisa mengatur tiga aspek tersebut, yakni Metakognisi, motivasi dan prilakunya.<sup>7</sup>



Gambar 4.3  
KBM di Ruang kelas SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Dalam pelaksanaannya peneliti mengamati bahwa implementasi *self regulated learning* yang diberlakukan di SMK Syaiful Jami telah melewati tahapan dan strategi sebagaimana berikut; Tahapan (Perencanaan, Pelaksanaan dan monitoring, monitoring strategi hasil, evaluasi diri). Strategi atau

<sup>7</sup> Observasi, diruang kelas SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan 29 September 2022 pukul 08:30-09:30 WIB.

langkah-langkahnya (evaluasi diri, mengatur dan mengubah, menetapkan tujuan dan perencanaan, mencari informasi, menyimpan catatan dan memantau, mengatur lingkungan, konsekuensi diri, mengulang dan mengingat dan mencari dukungan sosial).

Dari paparan diatas, maka dapat diketahui bahwa proses implementasi *self regulated learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, dilakukan melewati beberapa pengaturan yakni, dalam aspek metakognitifnya melewati: (1) perencanaan (mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas). (2) penataan tujuan (mengawasi kemajuan belajarnya). (3) evaluasi (memprediksi hasil yang diperoleh). Dalam aspek motivasinya meliputi: (1) saling ketergantungan terhadap tugas. (2) arah tujuan. (3) kenyataan tugas. Dalam aspek perilaku meliputi: (1) penguatan positif. (2) penguatan negative.

## 2. Faktor pendukung dan pemnghambat dalam implementasi *Self Regulated Learning* di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, sebagaimana dikatakan oleh Stone, Schunk dan Swartz yang menyatakan bahwa *Self Regulated Learning* dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu *Self efficacy*, motivasi, dan tujuan dari individu. Motivasi dan kepercayaan diri akan berpengaruh tinggi, bagaimana dan mengapa pada individu belajar dengan baik dan terstruktur. Sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menentukan tujuan dalam belajar, bisa mengontrol dan

mengevaluasi pada saat pembelajaran tersebut. Siswa juga bisa mendesain pola belajar atas inisiatif diri masing-masing.<sup>8</sup>

a. Faktor pendukung

Hasil yang disampaikan oleh bapak Syafi'i bahwa:

“faktor pendukung pelaksanaan *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil ini adalah siswa sudah memiliki pengetahuan terlebih dulu sebagai bahan dasar untuk bisa meregulasi pengetahuannya melewati penyampaian materi-materi yang diberikan oleh guru, guru sebagai fasilitator dalam hal ini sangat berperan untuk bisa mendorong siswa-siswinya dalam mencapai tujuan pembelajarannya, dengan kata lain siswa yang sudah memiliki motivasi belajar dalam dirinya menjadi faktor utama dalam penerapan *self regulated learning* ini. Selain itu sarana dan prasana yang ada di SMK Syaiful Jamil juga menjadi bahan yang penting dalam penerapannya, seperti yang disiapkan oleh guru RPP, media pembelajaran, perpustakaan dan laboratorium yang sudah dilengkapi dengan 45 komputer dan juga jaringan yang bisa untuk mengakses bahan-bahan materi tugas siswa”.<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh para siswa-siswi yang di wawancara diruang laboratorium.

“Kami cukup termotivasi untuk belajar dengan mendalami apa yang sudah menjadi tugas kami disekolah, dengan mengandalkan pengetahuan yang diberikan oleh guru khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam, dimana guru mata pelajaran pendidikan agama Islam telah sangat detail memberikan prolog disetiap pertemuan, beliau menerangkan tentang materi-materi budi pekerti yang cukup jelas, beliau juga mencontohkan perilaku-prilaku yang baik yang mampu kami serap dengan gampang sehingga kami mampu berfikir dan menerapkan dalam kehidupan kami sehari-hari. Seperti, guru selalu memberikan penekanan kepada kami untuk selalu berkata jujur agar dapat dipercaya orang lain, amanat yang harus dimiliki orang yang berbudi luhur sehingga tidak

---

<sup>8</sup> Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, “Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 1*, No. 1 (Januari 2013): 148, <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>

<sup>9</sup> Syafi'i, guru PAI SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, Wawancara Langsung di Ruag Guru, (05 Agustus 2022).

menimbulkan perbuatan-perbuatan yang berbahaya dan merugikan orang lain yang nantinya akan merusak reputasi kita sendiri dan juga almater tercinta. Adapun yang tidak dimengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru kepada kami juga disediakan buku, al-Quran terjemah dan bahkan kamus Bahasa arab yang itu semua sangat menunjang dalam perkembangan kemampuan kami dalam belajar, baik dalam mengatur dan mengontrol, memonitor motivasi dan tujuan belajar, mengelola sumber pengetahuan, serta menentukan proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang menurut kami sangat efektif untuk bisa dilakukan demi tercapai tujuan belajar kami”.<sup>10</sup>

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan *self regulated learning* di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, selain ada faktor pendukung ada pula ditemukan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan yakni dalam proses peningkatan kemampuan siswa dalam memotivasi, meregulasi dirinya untuk bisa mencapai tujuan dari belajar.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Syafi'i selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan bahwa:

“Pelaksanaan *self regulated learning* yang menjadi acuan kami dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar demi terciptanya siswa-siswi yang mapan dalam pengetahuan sering kali terkandala oleh faktor internal dari siswa sendiri. Dimana diketahui latar belakang dari siswa-siswi yang ada dilembaga kami adalah mayoritas anak dari seorang petani yang ketika musim bercocok tanam sebageian kecil dari siswa ada yang tidak masuk sekolah. Ketika ditanyakan kepada yang bersangkutan adalah membantu orang tua menanam, padi, jagung dll. Tidak hanya diwaktu musim bercocok tanam saja tetapi ketika musim panenpun mereka juga demikian sehingga siswa sering tidak masuk sekolah dan akhirnya lambat mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Ini yang

---

<sup>10</sup> Miswan, Akromi dan Makruf siswa kelas X, XI dan XII di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (05 Agustus 2022)

menjadikan guru sulit untuk bisa menyamaratakan kemampuan siswa dalam memotivasi, meregulasi pengetahuannya. Kurangnya motivasi dari orang tua terhadap siswa juga berdampak negatif terhadap perkembangan siswa disekolah. Selain itu kurangnya kontrol orang tua kepada siswa saat dirumah juga menjadi kendala lambatnya pembelajaran siswa. Alhasil, siswa enteng mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak mengumpulkan tugas serta tidak bisa mempresentasikan dikelas”.<sup>11</sup>

Adapun kendala yang dialami oleh siswa di sekolah dalam penerapan *self regulated learning* ini, seperti yang disampaikan oleh Akromi saat di wawancara diruang laboratorium;

“Dilain sisi, kami cukup puas dengan strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar dikelas, beliau mengerti bagaimana menjadikan suasana kelas tidak hambar dan penuh dengan kesemangatan, seperti yang kami sampaikan diatas bahwa guru pendidikan agama Islam sudah cukup kompeten dalam menerangkan materi-materi yang diberikan kepada kami sehingga kami mampu menyerap dengan gampang. Terlepas dari itu ada hal yang menyulitkan kami dalam mengerjakan tugas diberikan. Seperti keterbatasan buku pegangan siswa yang seharusnya juga menjadi bahan belajar bagi kami ketika berada dirumah karena setiap siswa yang ada dikelas tidak mungkin semuanya bisa fokus dalam belajar terutama ketika mata pelajaran harus ditulis dipapan. Bagi sebagian temen-temen yang malas menulis kadangkala harus meminjam buku temenya dan akhirnya tugaspun terbengkalai kami kerjakan. Adapun perpustakaan yang tersedia tidak memenuhi kouta dari banyaknya siswa perkelas di sekolah sehingga buku yang lebih dulu dipinjam oleh siswa yang lain, siswa satunya tidak kebagian.

Kalaupun kami harus memaksakan diri untuk menggunakan kecanggihan alat teknologi sekarang dimana kami harus browsing di internet, kami juga terkendala dengan signal karena kami berada disuatu daerah cukup sulit dengan jaringan internet, kami hanya bisa melakukan itu ketika berada disekolah yang posisinya cukup lumayan didataran tinggi. Oleh karena itu selain kami mendukung dan sangat senang dengan penerapan *self regulated learning* ini, dimana siswa harus mampu memotivasi dirinya, meregulasi dirinya dan merencanakan serta memutuskan cara belajar yang efektif bagi dirinya agar tidak berketergantungan kepada guru, kami juga butuh

---

<sup>11</sup> Syafi'i, guru PAI SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, Wawancara Langsung di Ruag Guru, (05 Agustus 2022).

waktu lama untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan”.<sup>12</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diberikan kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *Self Regulated Learning* di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan.

Faktor pendukung; 1) RPP yang baik 2) Adanya pengetahuan awal siswa. 3) Perpustakaan. 4) Laboratorium. Sedangkan faktor penghambat; 1) Tidak ada buku pegangan siswa. 2) Kurangnya kontrol orang tua. 3) Lingkungan. 4) Faktor diri sendiri (malas, sering bolos, sering lambat dan sering tidak masuk).

### 3. Dampak *Self Regulated Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan

Dampak dari implemntasi dari *self regulated learning* terhadap kemandirian siswa di SMK Syaiful Jamil sebagaimana telah relah disampaikan oleh Bapak Syafi'i selaku guru Pendidikan agama Islam di sekolah tersebut;

“Alhamdulillah, selama ini kami telah mencoba untuk meningkatkan kualitas pendidikan disini dengan dibuktikannya siswa-siswi yang berkualitas, baik dalam segi kecakapan ilmu pengetahuan ataupun perubahan tingkah laku sehari-hari dari siswa sendiri. Siswa mampu memiliki nalar yang kritis sebagaimana diperlihatkan dengan aktifnya bertanya dan mempresentasikan hasil dari tugas-tugas yang diberikan. Siswa juga memiliki jiwa kreatif, inovatif dan komitmen terhadap pendiriannya sesuai pengetahuan yang dimilikinya, percaya diri dan mampu mempertanggung jawabkan dengan apa yang telah menjadi keputusannya dalam menentukan cara belajarnya. Hasil dari penerapan

---

<sup>12</sup> Akromi, siswa kelas XI di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (05 Agustus 2022)

*self regulated learning* ini melewati beberapa tahapan yang telah disebutkan diatas, yakni dalam aspek metakognitivnya, motivasi dan prilaku, para siswa mampu mengembangkan daya kognitivnya karena sudah terbiasa menghadapi tugas serta mencari pemecahan sendiri dengan menggali sumber-sumber belajar yang ada baik itu dengan dirinya sendiri ataupun dengan cara belajar kelompok sehingga bisa mengevaluasi dirinya sendiri, meskipun tidak secara semua siswa memiliki hal tersebut, ada beberapa siswa yang masih butuh pendampingan yang intens dalam belajarnya”.<sup>13</sup>

Dampak yang dirasakan oleh guru PAI yakni Bapak Syafi’I, juga dirasakan manfaatnya oleh para siswa yang sudah memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melewati penerapan *self regulated learning* untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar, sebagaimana dikatakan oleh siswi yang bernama Fadilah dan Romlah;

“Kami, dengan adanya kemampuan guru PAI yang penuh ketelatenan dalam membimbing kami dalam belajar dan juga dengan setrategi yang diterapkan oleh guru PAI didalam kelas, kami dapat mengatur jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Kami dengan *self regulated learning* mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari informasi tentang pengetahuan dan materi pembelajaran dari berbagai sumber, seperti memanfaatkan teknologi, kemudian ketika kami menemukan kesulitan dalam belajar kami akan mencari bantuan baik itu kepada guru, teman dengan belajar kelompok, bahkan meminta bimbingan kepada dewan guru diluar jam pelajaran”.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa dampak dari *Self Regulated Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan sangatlah besar karena dengan *self regulated learning* siswa dapat memiliki kontrol

---

<sup>13</sup> Syafi’i, guru PAI SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, Wawancara Langsung di Ruag Guru, (19 Agustus 2022).

<sup>14</sup> Fadilah, siswa kelas XI di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan, *Wawancara Langsung* (14 Agustus 2022)

yang baik dalam proses mencapai tujuan pembelajarannya. Tidak hanya itu *Self regulated learning* juga sangat berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, seperti mengatur jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri.

Berikut peneliti sajikan dampak dari implementasi self regulated learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan. (lihat: 4.5).

Tabel: 4.5

Hasil penelitian dari 3 fokus, melewati tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Fokus 1	Bagaimana implementasi <i>self regulated learning</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan	Implementasi self regulated learning melewati 3 pengaturan. <i>Pertama</i> aspek metakognitifny melewati (1) perencanaan (mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi tugas). (2) penataan tujuan (mengawasi kemajuan belajarnya). (3) evaluasi (memprediksi hasil yang diperoleh). <i>Kedua</i> , dalam aspek motivasinya meliputi: (1) saling ketergantungan terhadap tugas. (2) arah tujuan, kenyataan tugas. (3) kenyataan tugas. <i>Ketiga</i> , dalam aspek perilaku meliputi: (1) penguatan positif. (2) penguatan negative
---------	---	---

Fokus 2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi <i>self regulated learning</i> di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan?</p>	<p>Faktor pendukung; 1) RPP yang baik 2) Adanya pengetahuan awal siswa. 3) Perpustakaan. 4) Laboratorium. Sedangkan faktor penghambat; 1) Tidak ada buku pegangan siswa. 2) Kurangnya kontrol orang tua. 3) Lingkungan. 4) Faktor diri sendiri (malas, sering bolos, sering lambat dan sering tidak masuk)</p>
Fokus 3	<p>Bagaimana dampak <i>self Regulated learning</i> terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Syaiful Jamil Blega Bangkalan</p>	<p>Dampak <i>self Regulated learning</i> terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah besar karena dengan <i>self regulated learning</i> siswa dapat memiliki kontrol yang baik dalam proses mencapai tujuan pembelajarannya. Tidak hanya itu <i>self regulated learning</i> juga sangat berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, seperti mengatur jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri.</p>